

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perawatan luka merupakan komponen krusial dalam bidang kesehatan, terutama dalam memastikan proses penyembuhan yang optimal dan mencegah komplikasi seperti infeksi. Perawatan luka merupakan penanganan luka yang terdiri dari membersihkan luka, menutup, dan membalut luka sehingga dapat membantu proses penyembuhan luka (Irma et al., 2023). Perawatan luka terdiri dari perawatan luka konvensional dan perawatan luka modern. Perawatan luka konvensional adalah perawatan luka yang menggunakan kasa sebagai bahan balutan utama yang berfungsi sebagai pelindung, menjaga kehangatan dan menutupi penampilan yang tidak menyenangkan dari luka. Sedangkan perawatan luka modern merupakan perawatan luka yang memperhatikan kelembaban luka (Mustamu et al., 2020). Salah satu jenis luka yang memerlukan perhatian khusus adalah luka pasca operasi.

Perawatan luka post operasi merupakan bagian penting dari proses pemulihan pasien setelah tindakan bedah. Luka-luka pasien pasca operasi merupakan luka steril yang harus ditangani dengan tepat agar terhindar dari infeksi dan komplikasi lainnya. Perawatan luka operasi dilakukan dengan tujuan menjaga luka tetap bersih, mencegah infeksi, dan membantu proses penyembuhan luka, serta meningkatkan kenyamanan fisik dan psikologis (Ikhsania et al., 2024). Tujuan adanya perawatan luka ini agar luka operasi tidak terjadi infeksi luka operasi (ILO).

Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan salah satu komplikasi serius yang dapat terjadi pasca tindakan pembedahan. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), insidensi ILO mencapai 2-5% dari seluruh prosedur bedah, yang dapat memperpanjang masa rawat inap dan meningkatkan morbiditas pasien. Data dari WHO Tahun 2021, ILO terjadi 2-5% dari 27 juta pasien yang dioperasi setiap tahun dan merupakan 25% dari keseluruhan infeksi

nosokomial. Persentase kejadian IDO di beberapa rumah sakit pusat pendidikan di Indonesia tanpa membedakan jenis operasi adalah sebagai berikut: RSUP dr. Pringadi Medan tahun 2021 (12%), RSUP dr. Sardjito tahun 2021 (5,9%), dan RSUP Adam Malik (5,6%)(Suling et al., 2023).

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi proses penyembuhan luka, diantaranya adalah usia. Kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu barrier yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi. Proses penuaan menurunkan sistem perbaikan sel, yang dapat memperlambat penyembuhan luka. Menurut Oktaviani et al., (2022), penyakit penyerta seperti DM dan nutrisi juga ikut mempengaruhi proses penyembuhan luka. Obat-obatan termasuk penggunaan antibiotik juga adalah faktor yang bisa mempengaruhi penyembuhan luka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka adalah dengan teknik perawatan luka yang benar. Namun penatalaksanaan perawatan luka post operasi pada saat ini masih belum optimal, sehingga perlu dilakukan edukasi kepada pasien atau masyarakat untuk memahami bagaimana melakukan perawatan luka post operatif (Saputra et al., 2024).

Edukasi perawatan luka yang diberikan oleh tenaga kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pasien dalam merawat luka secara mandiri. Melalui edukasi yang tepat, pasien diharapkan dapat menjaga kebersihan luka, mengenali tanda- tanda infeksi, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencegah komplikasi. Hal ini sejalan dengan peran perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien untuk memandirikan pasien, sehingga pasien mampu mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi (Lisandra, Sidabutar, dan Lumbantoruan, 2022).

Edukasi perawatan luka yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi. Berbagai informasi yang dapat diberikan seperti menjaga kebersihan luka agar tetap kering, penggunaan metode perawatan luka, cara merawat luka dan hal-hal yang dapat membantu proses penyembuhan luka.. Edukasi yang tepat mengenai

perawatan luka pasca operasi sangat penting untuk meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri pasien dalam melakukan perawatan mandiri, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada proses penyembuhan yang lebih baik (Irma et al., 2023).

Keberhasilan edukasi pada pasien juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti tingkat pendidikan pasien, pengalaman pasien, metode dan media yang digunakan dalam melakukan edukasi serta kemampuan individu dalam menyerap informasi. Pengalaman pasien pasca operasi dalam merawat luka sangat beragam. Beberapa pasien mungkin merasa cemas atau tidak yakin dalam melakukan perawatan luka secara mandiri, terutama jika tidak mendapatkan edukasi yang memadai. Hal tersebut juga didasari oleh pengetahuannya dalam melakukan perawatan luka secara mandiri. Oleh sebab itu pentingnya edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya agar mampu melakukan perawatan luka dengan benar di rumah (Setiawati et al., 2023).

Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arda et.al., (2025) menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang proses penyembuhan luka di Klinik Penyakit Dalam RS Dr. Moewardi Surakarta sebelum dan sesudah edukasi. Sejalan dengan yang dilakukan oleh Mita dan Egidius (2019) mengungkapkan penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, sehingga dapat diterapkan dalam upaya pencegahan Infeksi Luka Operasi (ILO). Penelitian yang dilakukan Irma et al.,(2023) menunjukkan hasil analisis paired t test yaitu $\alpha = 0,000 <$ dari taraf nyata yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pasien.

Masyarakat yang berdomisili disekitar rumah sakit Panti Rahayu memiliki latar belakang pendidikan yang baik, mayoritas pekerjaan adalah petani yang juga rentan terjadinya luka. Selain itu juga jalan raya disekitar banyak yang berkelok-kelok sehingga rentan terjadi kecelakaan dan menyebabkan luka sehingga dilakukan tindakan operasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis

pada tanggal 20 Maret 2025 menunjukkan bahwa prevalensi tindakan operasi di Rumah Sakit Panti Rahayu mencapai 110 pasien per bulan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, perawat di rawat inap bedah sulit melakukan edukasi kepada keluarga pasien terkait perawatan luka secara mandiri dikarenakan waktu di rawat inap dalam satu shift sangat terbatas. Hasil test pengetahuan keluarga terkait perawatan luka didapatkan 3 keluarga mendapatkan skor 50, 1 keluarga mendapat skor 60 dan 1 keluarga mendapatkan skor 80. Hasil observasi terkait kemampuan keluarga pasien melakukan perawatan luka post operasi menggunakan checklist SPO dirumah sakit memperoleh nilai < 75%. Dari 5 Keluarga pasien yang diobservasi sebanyak 4 keluarga pasien mendapat nilai <75% dan prinsip penting tidak dilakukan dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada keluarga pasien post operasi yang dirawat saat melakukan *discharge planning* terungkap bahwa keluarga belum diberikan edukasi secara spesifik tentang perawatan luka dirumah sehingga tidak memiliki gambaran dalam melakukan perawatan luka, bingung, tidak berani dan tidak bias merawat luka nanti saat dirumah Bahkan 1 pasien memilih menggunakan layanan homecare saja supaya lebih merasa aman.

Masih kurangnya pelaksanaan edukasi perawatan luka operasi yang dilakukan oleh perawat kepada pasien dan rendahnya pengetahuan pasien dalam melakukan perawatan luka menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Video Perawatan Luka Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga Pasien dalam Merawat Luka Post Operasi Di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana Pengaruh Edukasi Video Perawatan Luka Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Luka Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Panti Rahayu ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Edukasi Video Perawatan Luka Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Luka Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Panti Rahayu?"

1.3.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman merawat luka pada pasien post operasi di rumah sakit Panti Rahayu.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan keluarga pasien dalam merawat luka post operasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi
- c. Mengetahui kemampuan keluarga pasien dalam merawat luka post operasi sebelum dan setelah diberikan edukasi
- d. Menganalisis Pengaruh Edukasi Video Perawatan Luka Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Luka Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Panti Rahayu

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan serta sebagai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu keperawatan medikal bedah dalam melakukan perawatan luka mandiri pasca operasi.

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Bagi Rumah Sakit Panti Rahayu

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu tindakan mandiri perawat yang diberikan kepada pasien pasca operasi sebagai peningkatan mutu rumah sakit Panti Rahayu dengan memberikan edukasi kepada pasien sebagai *discharge planning*.

b. Bagi tenaga kesehatan (perawat)

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang proses memberikan edukasi kepada keluarga dan pasien pasca operasi dalam melakukan perawatan luka mandiri.

